

**RENUNGAN PADUAN SUARA**  
**Senin, 01 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Galatia 5 : 16 - 26  
**Tema Bulan** : **Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**  
**Tema Minggu** : **Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan**

**Pokok - Pokok Renungan:**

1. Kita memasuki usbu baru dalam rasa syukur yang dalam, bahwa Tuhan-lah yang telah memimpin dan menyertai kita. Dia juga yang memotivasi kita berkarya sebagai gereja yang hidup ditengah tantangan zaman, wabah virus corona yang membahayakan eksistensi hidup dan kerja kita. Dampak dari penyebaran virus ini telah menimbulkan berbagai masalah dan mengakibatkan penderitaan bahkan kematian bagi banyak orang, bahkan telah mengubah kehidupan manusia secara drastis dan global. Banyak orang bertanya "Mengapa Allah mengijinkan semua ini terjadi? Roma 8: 28-29 mengingatkan kita bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan. Allah tidak pernah merencanakan kejahatan tetapi ketika manusia menghadapi kesulitan dan bencana, Allah turut bekerja mendatangkan kebaikan bagi orang yang mengasihi Dia. Allah dapat menggunakan situasi ini untuk mengubah kita menjadi makin serupa dengan Kristus.
2. Rasul Paulus memberi nasehat kepada jemaat di Galatia, agar mereka memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus, yang dapat menuntun mereka melakukan perbuatan - perbiatan yang baik, yaitu perbuatan Roh dan didalamnya buah-buah kebaikan dapat diteruskan: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Hal ini menghindarkan mereka dari kecendrungan hidup yang menuruti hawa nafsu kedagingan mereka, seperti: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir ,persetruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percidraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora.
3. Pandemi covid 19 (virus corona) dapat dipakai Allah untuk membarui hidup orang percaya, yakni hidup dalam Roh dan bukan menurut daging. Orang Kristen yang memberi diri dituntun oleh Roh Kudus, akan menuntunnya untuk memahami karya besar Allah, yang

menyadarkan kita semua untuk mengutamakan Allah dalam hidup kita, melayani dan melakukan kehendak-Nya. Mari kita berdoa agar melewati pandemic ini, semua kita memiliki iman yang makin teguh, memiliki karakter yang lebih baik, memiliki keluarga yang lebih kokoh dan mengutamakan Allah dalam kehidupan kita. Sebagaimana di tegaskan dalam ay.22,23. Hidup kita dipimpin oleh Roh, menggerakkan anggota Paduan Suara untuk melaksanakan tugas kesaksian dan pelayanan yang benar untuk memuliakan Tuhan Allah. Marilah menjadi Paduan suara yang berkarakter, yang memprioritaskan Tuhan dalam hidup dan pelayanan. Tuhan melindungi, memelihara hidup dan pertumbuhan iman kita.

**RENUNGAN PADUAN SUARA**  
Senin, 08 Juni 2020

**Nas Bacaan** : Kejadian 9 : 1 - 7  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Allah Menjamin Kehidupan segala Makhluk

**Pokok - Pokok Renungan:**

1. Perjanjian Allah dengan Nuh adalah ikatan moril dalam sebuah ketaatan moral yang memintahkan Nuh takut akan Tuhan. Kenyataan dari ikatan perjanjian Allah dan Nuh adalah berkat. Berkat tidak saja untuk Nuh tetapi diberikan kepada keturunannya. Perintah beranak cucu dan bertambah banyak bukan soal kuantitas, tetapi soal kualitas, sebab yang di buat Allah dan Nuh adalah ikatan yang sulit diputuskan. Ikatan kudus mengandung pengharapan ke depan yang pasti. Jadi setiap mereka yang dipanggil, perlu menghayati ikatan janji yang mengandung kualitas iman seseorang. Pernahkah kita berjanji melaksanakan kewajiban kita, tetapi kita tidak melakukannya? Penyesalan akan datang pada setiap orang yang lalai melaksanakan kewajibannya. Janganlah lupa memperkatakan perkataan yang benar yang lahir dari hati mereka yang menghamba, menjadi hamba yang setia.
3. Kesetiaan seseorang akan diuji, semurni emas yang dibakar makin dipanaskan makin terlihat kemurniannya. Ukuran kemurniaan adalah ketaatan pada panggilan di tengah banyaknya cobaan dan tantangan. Sebab seseorang yang setia pada panggilan pelayanan dia tidak mudah menyerah dan meninggalkan persekutuan. Bagi anggota Paduan Suara yang rajin mengikuti latihan, bisa menjaga kekompakan suara, dapat saling mengerti dan memahami teman, tidak merasa diri lebih dari yang lain, mau memelihara persekutuan, menjaga hubungan diantara sesama teman. Mintalah Roh Kudus manuntun, dan memelihara kita, agar kita semakin kuat menghadapi masalah dan cobaan hidup. Marilah kita setia pada panggilan sebagai anggota persekutuan paduan suara.

**RENUNGAN PADUAN SUARA**  
Senin, 15 Juni 2020

**Nas Bacaan** : Zakharia 11 : 1 - 3  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Jangan Menyakiti Bumi

**Pokok - Pokok Renungan:**

1. Panggilan Allah kepada bangsa Israel adalah panggilan pertobatan, supaya Israel dapat keluar dari perbuatan yang tidak berkenan di hadapan Allah. Nabi Zakharia menyampaikan pembebasan dan pemulihan kembali bangsa Israel, ibadah puasa yang benar. Jadi dengan mengenal kitab Zakharia dan pembritaannya orang Kristen mengerti bahwa Allah juga berkarya dalam Yesus Kristus yang datang dalam karya pembebasan manusia dari kuasa dosa.
2. Bukalah pintu pintu mu menandakan bahwa Tuhan akan masuk, akan datang dan masuk dalam hidup, Tuhan akan datang dan diam di tengah-tengahmu. Sebelumnya Tuhan murka karena kejahatan dan pemberontakan Israel dan ketika mereka diajak untuk pulang tentu ini bukan sekedar ajakan namun sebuah kasih karunia kepada mereka. Sebagai manusia kita tidak mampu memenuhi hukum Taurat, karena itu kita bersyukur kepada Allah bahwa Dia memberikan kasih karunia melalui Anak-Nya yang tunggal Tuhan Yesus Kristus untuk menyelamatkan dunia. Jangan kita sia-siakan kasih karunia Allah kepada kita. Pentingnya memahami seluruh perjalanan hidup bersama Tuhan artinya bijak menghadapi keadaan iman yang menjadi aksi dan kepedulian.
3. Bersyukurlah atas kebaikan Tuhan yang menyelamatkan kita dari banyak cobaan dan tantangan, juga tantangan pandemi, virus corona yang membahayakan kita selama ini. Bersyukurlah bahwa Tuhan mau hati kita buka untuk Dia diam, sehingga selama menghadapi cobaan berat pandemic, hidup dan kekudusan kita terjaga. Doa dan Firman adalah dasar menghadapi banyaknya masalah, beratnya tekanan, kesulitan ekonomi, kesehatan terganggu dan lainnya. Paduan suara selama pandemic belum dapat melakukan kegiatan, bukan berarti kita bahwa tidak ada lagi puji-pujian. Memuji Tuhan dalam segala hal, dalam menghadapi kesulitan Habakuk tetap bersorak memuji Tuhan, Habakuk melihat bahwa Allah tidak tinggal diam.

**RENUNGAN PADUAN SUARA**  
Senin, 22 Juni 2020

**Nas Bacaan** : 2 Tawarikh 32 : 24 - 30  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Selamatkan Bumi, Untuk Kehidupan Segala  
Mahluk

**Pokok - Pokok Renungan:**

1. Jumlah manusia yang terus bertambah, telah berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan air. Seluruh aktifitas manusia dan mahluk hidup selalu membutuhkan air. Saat ini, sumber air bersih semakin langka di daerah padat penduduk, sehingga orang lebih banyak membeli dan mengkonsumsi air mineral untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak pernah sadar dan memikirkan bagaimana caranya mempertahankan air untuk jangka waktu yang panjang, bagi kehidupan generasi berikutnya yaitu anak cucu kita.
2. Ketika Israel dipimpin oleh raja Hizkia, mereka diperhadapkan dengan ancaman penyerangan dan pengepungan Yerusalem oleh raja Asyur dan pasukannya. Jika suatu kota dikepung, maka dua hal tentang air yang harus diperhatikan yakni, *pertama* menghilangkan sumber-sumber air yang dapat digunakan musuh untuk keperluan pasukannya; *kedua*, menjamin ketersediaan air yang cukup untuk seluruh penduduk kota dan sumber air tersebut tidak bisa diketahui dan diracuni oleh musuh. Lalu raja Hizkia memerintahkan para pekerjanya untuk membendung aliran Gihon di sebelah hulu dan menyalurkannya ke hilir, ke sebelah barat, ke kota Daud, atau di buat saluran air. Dari sungai Gihon ini mengalir air segar ke kolam Siloam yang disebut Yesus dalam Yohanes 9 : 6-7. Jadi, saat itu, Hizkia melakukan upaya peningkatan “ketahanan air”, yaitu mempertahankan sumber air dari sungai Gihon sehingga berguna bagi orang Israel sampai di zaman Yesus dan sesudahnya.
3. Saat ini, sudah sangat terasa kesulitan akan air bersih, banyak sungai terancam kering dan membutuhkan penanggulangan serius. Sekarang saatnya kita melakukan upaya peningkatan “ketahanan air”, antara lain dengan melestarikan sumber - sumber air dengan penanaman pohon, menjaga kebersihan sungai, gunakan air dengan hemat, membuat penampungan air hujan, membuat sumur serapan, dan sebagainya. Tingkatkan Ketahanan Air bersih dan sehat.

**RENUNGAN PADUAN SUARA**  
Senin, 29 Juni 2020

**Nas Bacaan** : Mazmur 115 : 16 - 18  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Jadikan Bumi Mezbah Bagi Tuhan

**Pokok - Pokok Renungan:**

1. Mengakhiri tahun 2019 dan memasuki perjalanan tahun 2020, kita diperhadapkan dengan sebuah bencana non alam yaitu pandemic covid 19 atau wabah virus coron yang telah merebak di seluruh belahan dunia dan mengancam kehidupan umat manusia. Virus yang belum ada obatnya ini telah mengakibatkan ribuan manusia meninggal dunia serta banyak yang terpapar dan dalam perawatan. Virus ini sangat cepat menyebar dari satu manusia ke manusia yang lain, ketika terjadi kontak fisik dengan orang yang positif terjangkit.
2. Dalam bacaan kita hari ini dikatakan bahwa, ketika nabi Elia menyampaikan pesan firman Tuhan kepada raja Ahab, bahwa: “tidak akan turun hujan akibat dosa Ahab yang menyembah Baal”, Ahab menjadi marah dan mengancam keselamatan Elia. Oleh sebab itu, Tuhan memerintahkan Elia untuk bersembunyi di sungai Kerit sebelah timur sungai Yordan. Dalam masa persembunyian itu Tuhan memerintahkan burung-burung gagak untuk membawa makanan kepada Elia dan sungai Kerit sebagai tempat minumnya. Allah memakai burung gagak dan air sungai Kerit untuk memelihara dan menyelamatkan hidup Elia.
3. Allah menjadikan dan menciptakan bumi sebagai sumber hidup bagi manusia dan bukan sumber malapetaka. Hal itu berarti bahwa, dalam setiap kesulitan, setiap makhluk dipakai Allah untuk saling menghidupkan, sebab setiap makhluk hidup saling tergantung satu dengan yang lain. Artinya bumi dengan segala isinya adalah “rumah bersama” dimana disana segala makhluk akan hidup untuk memuliakan Tuhan. Begitupun pandemic virus corona mengajarkan kita untuk hidup dalam solidaritas untuk saling menopang, saling mensupport, saling mendoakan dan saling menghargai supaya tidak menularkan atau tidak tertular. Tingkatkan pola hidup bersih dan sehat menjadi gaya hidup kita di saat ini.

**PA LAKI - LAKI**  
**Selasa, 02 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Kisah Para Rasul 5 : 34 – 42  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan

**Pokok-Pokok Pikiran**

1. Kitab Kisah Para Rasul adalah lanjutan dari Kitab Injil Lukas yang ditujukan kepada Theofilus (bd. Lk.1:1; KPR 1:1) Tujuan utama dari kitab ini ialah menguraikan tentang bagaimana para murid Yesus, yang dipimpin oleh Roh Kudus, memberitakan Injil Yesus Kristus mulai dari Yerusalem, seluruh Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi (KPR 1:8). Karya penyebaran berita Injil Yesus Kristus yang dilakukan oleh para murid itu mendapat banyak sekali hambatan dan disertai penganiayaan hebat, akan tetapi dalam tuntunan kuasa Roh Kudus maka berita keselamatan itu dapat berkembang sampai ke seluruh penjuru dunia.
2. Perikop ini mengisahkan tentang keberadaan para rasul yang diperhadapkan ke Sidang Mahkamah Agama untuk kedua kalinya. Para rasul yang baru saja dibebaskan oleh seorang malaikat Allah (bd.ay.19), kedatangan sedang mengajar orang banyak tentang Injil Kristus di Bait Allah, dengan semakin berani. Mendengar hal ini maka para anggota Mahkamah Agama sangat marah dan bersepakat untuk membunuh rasul-rasul itu. Para anggota Mahkamah Agama Yahudi ini memang sangat marah karena ternyata para rasul tidak mematuhi larangan yang dikeluarkan mereka, agar para rasul tidak boleh lagi memberitakan tentang Injil Kristus. Tetapi bagi para rasul ketaatan kepada Allah adalah mutlak sehingga mereka tidak mungkin menaati manusia lebih daripada menaati Allah (ay.29).
3. Dalam pengadilan kedua di hadapan Mahkamah Agama ini, para rasul itu menemukan seorang penolong yang tidak disangka-sangka, yaitu Gamaliel. Gamaliel adalah seorang Farisi dan ahli taurat yang sangat dihormati dan dikasihi, terutama di dalam Lembaga Mahkamah Agama itu. Roh Kudus telah menuntun Gamaliel untuk membela para rasul ini dari ancaman kematian yang sudah direncanakan oleh Mahkamah Agama. Gamaliel tampil dan mengatakan agar mereka harus berhati-hati sebab jangan-jangan

kehendak mereka itu bertentangan dengan kehendak Allah. Ia berdalih, jika masalah ini bukan dari Allah tentu akan lenyap dengan sendirinya. Ia memberikan keterangan dan penjelasan tentang Teudas dan Yudas yang masing-masing tampil dan mempengaruhi banyak orang untuk melakukan pemberontakan, namun akhirnya gagal dan lenyap. Pendapat Gamaliel ini diterima sehingga para rasul kemudian dibebaskan. Mereka terhindar dari ancaman kematian karena Roh Kudus telah menjadikan Gamaliel sebagai alat di dalam tangan Allah untuk bersaksi di hadapan Mahkamah Agama dan akhirnya dapat membebaskan para rasul.

4. Para rasul pergi dengan bersukacita dalam penderitaannya. Ada dua hal penting yang menjadi dasar sukacita mereka dalam penganiayaan ini, yaitu pertama, mereka memahami bahwa itulah kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan loyalitas mereka kepada Kristus. Seseorang yang loyal kepada Kristus senantiasa bangga atas segala penderitaan yang dialaminya bagi Kristus. Kedua, inilah suatu kesempatan yang sungguh tepat untuk berbagi rasa dalam pengalaman dengan Kristus. Orang yang berbagi dalam memikul salib akan berbagi juga dalam menerima mahkota kehidupan.

**Pertanyaan:**

1. Apa yang menyebabkan para rasul itu sangat berani memberitakan Injil Kristus, walaupun di tengah ancaman kematian yang mereka hadapi?
2. Teladan apa saja yang dapat kita pelajari dari tokoh Gamaliel?
3. Bagaimana laki-laki gereja dapat memainkan fungsi dan peran untuk merawat relasi kehidupan yang sedang terancam sekarang ini?

**RENUNGAN LAKI - LAKI**  
**Selasa, 09 Juni 2020**

**Nas bacaan** : Mazmur 104 : 19 – 30  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Allah Menjamin Kehidupan Segala Makhluk

**Pokok - Pokok Pikiran:**

1. Mazmur ini secara keseluruhan mengungkapkan pujian kepada Tuhan sebagai yang Mahakuasa, Penakluk samudera raya, Pemberi hidup dan Mahabijak, yang melalui kebijaksanaan-Nya mengatur waktu dan musim demi menjamin kehidupan seluruh ciptaan. Dengan menyadari Tuhan yang sedemikian itu, maka pemazmur mengajak dirinya sendiri untuk memuji dan memuliakan Tuhan, sebab itu maka mazmur ini lahir dari suatu renungan yang mendalam tentang Tuhan dan pemeliharaan-Nya yang sempurna bagi seluruh ciptaan.
2. Khusus dalam bacaan kita, Mazmur 104 : 19 – 30, pemazmur mengungkapkan 3 (tiga) hal sebagai hasil refleksi dari perenungannya, yaitu:
  - 2.1. Tuhan Pengatur Waktu (ay.19-23). Pujian kepada Tuhan sang Pemberi hidup (bd.ay. 10 – 18) dilanjutkan dalam penekanannya tentang Tuhan sang Pengatur waktu. Tuhan dalam cinta kasih dan kebijaksanaan-Nya mengatur waktu untuk manusia dan binatang. Yang ditentukan untuk menjadi pembagi waktu ialah bulan dan matahari. Malam hari adalah waktu bagi binatang liar untuk mencari makan dan siang hari adalah waktu bagi mereka untuk beristirahat. Sebaliknya malam adalah waktu untuk manusia beristirahat dan siang hari adalah waktu dimana manusia mencari makan. Semuanya ini diatur oleh Tuhan dengan sangat baik dan adil agar ketika manusia keluar bekerja tidak lagi dihantui oleh binatang buas yang sedang beristirahat pada siang hari.
  - 2.2. Tuhan Mahabijak (ay.24-26). Pemazmur bersyukur dan memuliakan Tuhan Allah, karena IA dengan segala kebijaksanaan-Nya telah mengatur seluruh ciptaan ini dengan sempurna dan harmonis, sehingga seluruhnya berjalan dengan baik dan saling menghidupkan. Hal saling menghidupkan itu tidak hanya nampak di darat tetapi juga di laut yang penuh dengan segala makhluk di dalamnya, dan melalui laut pula maka

manusia bisa mendistribusikan segala keperluan manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan lancar.

- 2.3. Tuhan Pemberi hidup (ay.27-30). Pemazmur dalam pujiannya ini telah menyanyikan segala perbuatan Tuhan di langit, di darat dan di laut. Kebesaran dan kebijaksanaan Tuhan yang tak terpahami itu akhirnya memperlihatkan kebenaran bahwa “semua mahluk menantikan Tuhan supaya diberikan makanan pada waktunya”. Kesejahteraan segala sesuatu bergantung pada Tuhan. Apabila Tuhan membuka tangan dan menyatakan kebaikan-Nya maka seluruh makhluk mendapat makanan dan hidup, dan apabila Tuhan “menyembunyikan wajah-Nya maka semuanya tidak mendapat makanan dan mati. Jadi seluruh ciptaan sangatlah bergantung kepada Tuhan sebagai Pemberi hidup.
- 2.4. Sebagai umat Tuhan yang telah merasakan dan menikmati pemeliharaan Tuhan dengan segala berkat-Nya maka kita pun senantiasa harus memuji dan memuliakan Tuhan di segala waktu. Ungkapan pujian, syukur dan hormat kepada Tuhan sang pemberi hidup yang kita sembah di dalam Kristus itu, tidak hanya nampak dalam aktifitas ritual kita tetapi juga terutama dalam tanggungjawab sosial, untuk saling berbagi dengan sesama dan seluruh ciptaan. Ancaman terhadap kehidupan ini tidak hanya nyata dalam bentuk virus covid-19 tetapi juga kerusakan lingkungan yang semakin parah yang berdampak langsung bagi kelangsungan hidup seluruh ciptaan. Maka kita pun diajak melalui firman Tuhan ini untuk selalu memuliakan Tuhan dengan terlibat secara aktif dalam segala upaya untuk menyelamatkan kehidupan yang diperjuangkan sekarang ini.

**DISKUSI LAKI - LAKI**  
**Selasa, 16 Juni 2020**

**Nas bacaan** : Yoel 1 : 8 – 12  
**Tema Bulanan** : **Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**  
**Tema Mingguan** : **Jangan Menyakiti Bumi**

**Studi Kasus:**

Ilmuwan Sebut Pemanasan Global Picu Wabah belalang  
seperti dalam Alkitab

Marlinda Oktavia Erwanti, BBC Magazine – detiknews

Pada tanggal 27 Juli 2019, gambar-gambar serangan belalang di Las Vegas tersebar ke seluruh dunia. Serangga ini menyerbu karena diduga tertarik pada cahaya lampu berkilauan di kota di tengah padang gurun. Di hari yang sama, serbuan serupa yang lebih mengkhawatirkan juga terjadi di Yaman, negara yang terpecah belah oleh kelaparan dan perang saudara. Jenis belalang yang menyerang ini tertarik dengan tanaman pangan dan bisa menghancurkan pertanian, terutama di kawasan Afrika, Timur Tengah dan Asia Tengah. Peristiwa ini di duga bisa terjadi lebih sering, merusak dan tak terduga. Para ahli memperkirakan hal ini dipicu oleh pemanasan global. Kawasan yang lapar, sudah ada bukti bahwa peningkatan suhu memiliki dampak langsung terhadap metabolisme serangga. Kajian yang dilakukan oleh ilmuwan Amerika dan diterbitkan di jurnal *Science* tahun 2018 menemukan bahwa cuaca panas membuat serangga lebih aktif dan lebih mudah melakukan reproduksi. Secara umum serangga ini juga menjadi lebih lapar. Peneliti memperkirakan kerusakan global yang disebabkan oleh serangga terhadap gandum, padi, jagung bisa meningkat dari 10% ke 25% setiap kenaikan suhu satu derajat celsius. Selama empat dekade ada upaya menghalangi berkembang biaknya serangga ini, namun di tahun 2004 terjadi wabah belalang di Afrika yang merusak tanaman pangan dan kerugian diduga mencapai US\$ 2,5 miliar. Wabah belalang ini pada waktu itu menewaskan 800.000 orang. FAO (Badan Pangan PBB) memperingatkan perubahan iklim bisa menghasilkan kondisi yang ideal untuk migrasi belalang. Belalang gurun bisa terbang sejauh 150 km dalam sehari. (/mae).

---

**Pesan Teks:**

Perikop Yoel 1 : 8 – 12 ini berisi ajakan nabi kepada umat dan para pemimpin umat untuk meratap karena kehancuran seluruh pertanian mereka yang disebabkan oleh hama belalang yang sangat mengerikan, yang tentu saja mengancam kehidupan mereka. Seruan untuk berkabung dan meratap, sebenarnya adalah sebuah kritikan pedas terhadap umat yang tidak setia kepada Tuhan dan firman-Nya. Dalam hal ini nabi secara tidak langsung mengajak umat dan pelayan untuk bertobat agar Tuhan memulihkan keadaan mereka, sehingga mereka mengalami hidup yang sejahtera sebagai wujud dari pemeliharaan Tuhan terhadap hidup dan masa depan mereka.

**Pertanyaan untuk diskusi:**

1. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas dalam kaitan dengan tema “Jangan Menyakiti Bumi” ?
  2. Apa yang harus dilakukan oleh Laki - laki gereja dalam upaya menyelamatkan bumi ?
-

## MEDITASI LAKI - LAKI

Selasa, 23 Juni 2020

**Nas bacaan** : 1 Raja-Raja 17 : 1 – 6  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Selamatkan Bumi, Untuk Kehidupan Segala Makhhluk

### Langkah - Langkah penuntun ke dalam Meditasi

1. Awali ibadah meditasi dengan doa pembuka oleh pemimpin ibadah
2. Menyanyi Bersama:
3. Doa Pembacaan Alkitab ( oleh Pemimpin Ibadah )
4. Pembacaan Alkitab : 1 Raja-Raja 17 : 1 – 6 secara bersama-sama.
5. Pemimpin Ibadah membacakan Pesan Alkitab :  
Dalam bacaan kita hari ini dikatakan bahwa, ketika nabi Elia menyampaikan pesan firman Tuhan kepada raja Ahab, bahwa: “tidak akan turun hujan akibat dosa Ahab yang menyembah Baal”, Ahab menjadi marah dan mengancam keselamatan Elia. Oleh sebab itu, Tuhan memerintahkan Elia untuk bersembunyi di sungai Kerit sebelah timur sungai Yordan. Dalam masa persembunyian itu Tuhan memerintahkan burung-burung gagak untuk membawa makanan kepada Elia dan sungai Kerit sebagai tempat minumnya. Allah memakai burung gagak dan air sungai Kerit untuk memelihara dan menyelamatkan hidup Elia. Allah menjadikan dan menciptakan bumi sebagai sumber hidup bagi manusia dan bukan sumber malapetaka. Hal itu berarti bahwa, dalam setiap kesulitan, setiap makhluk dipakai Allah untuk saling menghidupkan, sebab setiap makhluk hidup saling tergantung satu dengan yang lain. Artinya bumi dengan segala isinya adalah “rumah bersama” dimana disana segala makhluk akan hidup untuk memuliakan Tuhan.
6. Peserta ibadah diminta untuk membaca 1 x lagi, (dalam hati, sambil memberikan kesempatan kepada peserta ibadah untuk masuk dalam suasana hening, menghayati firman Tuhan ini (selama 5 menit).
7. Beberapa peserta ibadah diminta untuk menyampaikan hasil perenungannya terkait dengan pengalaman rohaninya bersama Tuhan ketika menghadapi krisis kehidupan. Pengalaman iman ini dapat dibagi untuk menjadi kekayaan bersama dalam

- menghadapi tantangan dan krisis kehidupan.
8. Pemimpin ibadah memberi kesimpulan akhir untuk menjadi pegangan bagi peserta ibadah.
  8. Menyanyi Bersama :
  9. Doa Syafaat
  10. Menyanyi Bersama:
  11. Pemimpin Ibadah mengucapkan berkat
-

**RENUNGAN LAKI - LAKI**  
**(RENUNGAN AKHIR BULAN JUNI)**  
**Selasa, 30 Juni 2020**

**Nas bacaan** : Ulangan 26 : 1 – 11  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Jadikan Bumi Mezbah Bagi Tuhan

**Pokok - Pokok Pikiran**

1. Perikop ini berbicara mengenai persepuluhan tahunan dari hasil pertanian yang dipersembahkan oleh umat Israel kepada Tuhan sebagai tanda syukur. Yang digambarkan disini adalah seorang petani yang pekerjaannya diberkati Tuhan yang datang ke tempat kudus Tuhan (tempat ibadah) untuk mempersembahkan persembahan persepuluhan sebagai ungkapan syukurnya kepada Tuhan. Persembahan ini akan diperuntukan bagi orang-orang Lewi dan orang asing yang secara ekonomis sangat bergantung kepada mereka yang diberkati Tuhan. Seluruh masyarakat yang telah merasakan kebaikan Tuhan bagi mereka harus terlibat dalam ibadah syukur itu
2. Yang paling utama dari pemberian persembahan persepuluhan yang diberikan umat kepada Tuhan yaitu yang terdapat dalam ayat 5 – 10. Mereka harus mengakui bahwa asal usul mereka sebagai bangsa yang tidak memiliki tanah atau kebebasan. Mereka harus berkata dihadapan Tuhan: “Bapaku (Abraham) dahulu seorang Aram, seorang pengembara. ...dst.” Mereka harus mengakui pula bahwa sekarang, mereka dapat mempersembahkan persembahan syukur mereka dihadapan Tuhan, karena Tuhan telah berpihak kepada para leluhur mereka melawan orang-orang Mesir dan karena Allah memberikan mereka tanah yang subur sebagai tempat tinggal yang baru.
3. Sebagai umat Tuhan yang bergumul dengan persoalan-persoalan hidup, termasuk pergumulan kita dalam menghadapi pandemi covid-19, maka kita pun mengaku bahwa jika kita bisa tiba dipanghujung bulan Juni ini, itu hanya karena Tuhan Allah yang kita imani di dalam Kristus terus dan senantiasa berpihak kepada kita sehingga kehidupan kita senantiasa dipelihara dalam perlindungan-Nya dan segala berkat yang telah kita nikmati adalah pemberian-Nya. Maka

sebagai tanda syukur kita ialah kita pun harus datang dihadapan Tuhan, kita menyembah Dia dan memuliakan Nama-Nya sambil memberikan pemberian-pemberian syukur kita kepada-Nya atas segala rahmat dan berkat yang telah kita nikmati.

4. Kita pun dengan sukarela berbagi dengan sesama kita yang hidup dalam kesulitan karena dampak wabah virus corona (covid 19) ini, karena hidup berbagi itu adalah tanda yang paling nyata terhadap ungkapan syukur kita kepada Tuhan. Kita percaya bahwa Tuhan yang telah menyatakan kasih setia-Nya kepada kita di sepanjang bulan ini akan tetap setia menuntun dan melindungi kita dalam perjalanan hidup kita di bulan Juli, yang segera kita masuki nanti. IA adalah Tuhan yang tidak pernah membiarkan kita berjalan sendiri karena IA adalah sang Imanuel bagi kita, maka tetapkanlah langkah kita menuju masa depan sebab Tuhan selalu menyertai kita.

**PA PEREMPUAN**  
**Rabu, 03 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Kisah 5 : 1 – 11  
**Tema Bulanan** : **Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**  
**Tema Mingguan** : **Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan**

**PENGANTAR PA : Catatan Alkitabiah tentang Kisah 5 : 1 – 11.**

1. Hidup Jemaat pasca keturunan Roh Kudus.  
Hidup jemaat pasca keturunan Roh Kudus sangat menekankan aspek persekutuan dan kebersamaan yang baik. Hal ini seperti yang terungkap dalam perikop sebelumnya (pasal 4 : 32-37). Persekutuan dan kebersamaan yang **saling mengasihi, saling peduli dan saling berbagi** di antara mereka. **(1). Saling mengasihi:** Nilai yang ditunjukkan adalah karena hidup mereka dilimpahi dengan kasih karunia Allah. **(2). Saling peduli:** Kasih-karunia Allah ini mendorong jemaat untuk tidak hidup bagi diri sendiri tetapi dalam kepedulian seorang terhadap yang lain. Tidak ada kekurangan di antara mereka sebab apa yang mereka miliki adalah untuk kepentingan bersama. **(3). Saling berbagi:** Kelebihan yang satu menutupi kekurangan yang lain. Tidak ada yang mencari keuntungan di atas kekurangan sesama jemaat lainnya. Para Rasul menjadi saksi dari semua perbuatan baik mereka, sehingga yang lebih tidak berkelebihan dan yang kurang tidak berkekurangan. Di sini, aspek keseimbangan hidup sangat ditekankan.
2. Makna dan nilai hidup yang ditonjolkan dalam Kisah 4: 32-37, sangat bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan dalam perikop kita ini ( Kisah 5:1-11 ). Rupanya kesaksian para Rasul belum betul-betul dipahami dengan dengan baik sehingga ada yang menyimpang dari yang seharusnya. Dua hal mencolok yang dapat kita lihat adalah sbb : **1. Adanya persepakatan jahat dalam relasi suami-istri.** Ayat 2 katakan **dengan setahu sang istri (Safira)**, Ananias menahan sebagian dari hasil jual tanah miik mereka. Safira kemudian mengiakan perbuatan suaminya yang tidak jujur tersebut sebagai bukti bahwa apa yang dilakukan suaminya diketahui dengan baik oleh istrinya. (lihat ayat 8). **2.Dampak dan akibat yang ditimbulkan dari hasil kejahatan.** Rasul Petrus mengungkapkan hasil

ketidakjujuran mereka berdua, bahwa mereka bukan hanya menipu manusia tetapi juga menipu Roh Kudus Allah. Akibat mendustai Roh Kudus, maka kematian jualan yang didapat. Roh Kudus adalah cara penampakkan Allah yang terakhir bagi kehidupan manusia sehingga kalau melakukan kesalahan terhadap Roh Kudus maka tidak ada lagi pengampunan/korban penghapus dosa melainkan kematian yang mengerikan. ( bd: lbr. 10:26-29).

**PERTANYAAN PA :**

1. Apa yang dapat dipahami dari kehidupan Ananias dan Safira ?
2. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang yang dipimpin oleh Roh Kudus?

## RENUNGAN PEREMPUAN

Rabu, 10 Juni 2020

**Nas Bacaan** : Mazmur 85 : 2 – 8  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Allah Menjamin Kehidupan Segala Makhluk

### POKOK PIKIRAN RENUNGAN :

1. Banyak orang bahkan kita semua sebagai umat percaya punya kepentingan dengan doa. Doa bukan sekedar perbuatan magis dari Tuhan. Doa Bukan bekerja secara instan seperti permainan tukang sulap. Doa juga bukan sekedar permainan kata-kata yang indah. Tetapi doa adalah nafas hidup setiap orang percaya. Sebagaimana nafas penting untuk tubuh kita, begitu juga dengan doa. Tanpa berelasi dengan Tuhan melalui doa-doa kita, maka sebenarnya kita sudah mati walaupun masih hidup. Mati dalam pengertian putus hubungan dengan Tuhan. Karena itu betapa pentingnya doa itu, sehingga sehari saja tidak berdoa kepada Tuhan, maka kita bagaikan sudah kehilangan arah hidup.
2. Mazmur 85 : 2-8 adalah sebagian dari isi doa umat Israel kepada Tuhan. Di sini doa merupakan sebuah refleksi hidup/iman umat yang dinaikkan kepada Tuhan. Ada dua hal mendasar yang mengungkapkan tentang isi hati umat kepada Tuhan. *Pertama*, Mereka menyampaikan rasa syukur mereka, atas pemeliharaan Tuhan, karena mereka sadar, tanpa campur tangan Tuhan yang menyelamatkan, maka sia-sialah hidup mereka. Umat sudah terlalu banyak melakukan hal-hal yang salah dan jahat dengan sering menduakan Tuhan. Tetapi kasih setia Tuhan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya (ay.2). Ketika mereka menyadari segala kemalangan hidup mereka dan berbalik kepada Tuhan dengan menyesali segala perbuatan dosa mereka, maka Tuhan akan memulihkan hidup mereka dan mereka mengalami sebuah proses hidup baru bersama Tuhan. *Kedua*, Mereka bermohon supaya Tuhan memperlihatkan kasih-setiaNya maka umat akan selamat. (ay.8).
3. Dalam setiap pinta doa kita, sebaiknya, dua hal ini kita perhatikan. Pada satu sisi kita mensyukuri akan kasih-setia-Nya bagaimana Tuhan bertindak sebagai Penjaga dan pemelihara hidup kita. Ia tidak melupakan kebaikan dan kemurahan hatiNya, sekalipun kita sering

mendukacitakan hatinya dengan perbuatan-perbuatan kita yang menyimpang dari kehendak-Nya. Pada sisi berikutnya, kita pun mesti menyadari akan segala kesalahan dan dosa kita dan meminta keampunan daripada-Nya. Artinya, bagaimana kita mengenal diri dan hidup kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan bukan sebagai Khalik (Pencipta hidup kita dan dunia). Kita butuh pengampunan dan kelepasan atas segala dosa kita, dan Ia akan memberi hidup baru, hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada-Nya. Sebagai umat percaya termasuk di dalamnya perempuan-perempuan Gereja, jadikanlah doa-doa kita bukan sekedar penghias bibir-mulut kita dengan kata-kata yang indah semata yang terkadang tanpa kita sadar, doa kita kehilangan maknanya tetapi mesti menjadi sumber kekuatan, motivasi dan inspirasi dalam menghadapi setiap pergumulan dan perjuangan hidup kita, keluarga kita dan juga dalam setiap tugas dan panggilan pelayanan yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Ia setia menjamin hidup seluruh makhluk karena Ia adalah Allah yang penuh kasih. Ia tidak menghendaki kebinasaan melainkan keselamatan bagi kita semua dan dunia ini. Yakinlah !

## **DISKUSI PEREMPUAN**

**Rabu, 17 Juni 2020**

**Nas Bacaan : Yoel 1 : 13 – 20**

**Tema Bulanan : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**

**Tema Mingguan : Jangan Menyakiti Bumi**

### **PESAN TEKS :**

1. Hukuman Tuhan atas umat-Nya, Israel dan Yehuda bukan tanpa alasan. Tuhan Allah bukanlah sosok yang otoriter dan yang mau menang sendiri, Ia sangat menyayangi umat-Nya sepanjang umat dalam hidupnya menunjukkan sikap yang taat dan setia. Alasan murka Tuhan, karena umat telah bersalah dan melakukan hal-hal yang dianggap jahat serta menduakan Tuhan dalam hidup mereka. Bahkan hukuman tersebut harus diceritakan dari generasi ke generasi kemudian. (lih.fs 1:3). Hukuman Tuhan ini menyangkut seluruh aspek hidup umat, baik ritual, moral maupun sosial (ay. 4-9). Artinya bumi menjadi merana dan gersang bagaikan tanpa kehidupan. Semuanya menjadi lesu dan layu tanpa harapan (ay.12 akhir).
2. Dalam bagian bacaan kita, sebagai akibat dari murka Tuhan, maka umat diwajibkan untuk mengenakan kain kabung tanda penyesalan yang sungguh dan dalam. Umat harus melakukan puasa yang kudus dan berteriak kepada Tuhan tentang dekatnya hari Tuhan yang datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakudus. ( ayat 13-15). Hari Tuhan ditandai dengan pemusnahan terhadap segala yang hidup (manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan). Nyala api menghancurkan semua yang hidup dan semua ini menjadi seruan umat bagi Tuhan. (ay.16-20). Betapa dahsyatnya Hari Tuhan bila ia tiba, hal ini sebagai akibat yang menunjukkan betapa serakah, tamak dan lobyanya sikap dan perilaku hidup umat yang selalu bertindak sebagai penguasa atas hidup ini (baik lingkungan hidup manusia maupun alam semesta

### **PERTANYAAN DISKUSI :**

1. Tema Mingguan “Jangan menyakiti bumi”, mengandung sebuah penegasan, bagaimana bumi harus diselamatkan bagi kehidupan anak-cucu kita dikemudian hari. Bagaimana perempuan gereja

menyikapi berbagai realitas kerusakan bumi (tanah, hutan, air) yang menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi manusia ?

2. Langkah-langkah konkrit apakah yang harus diperjuangkan dalam aksi-aksi nyata, yang bersifat membangun dan memberdayakan? ( Mulailah dari hal-hal yang kecil dan sederhana ).

**MEDITASI PEREMPUAN**  
Rabu, 24 Juni 2020

**Nas Bacaan** : 2 Raja-raja 4 : 38 - 41  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhhluk

**Langkah-langkah Penuntun Ke-dalam Meditasi**

1. Ibadah Meditasi ini diawali dengan melagukan bersama :  
KJ No. 454 : 1
2. Doa pembuka ibadah oleh Pemimpin Ibadah.
3. Menyanyikan bersama : KJ. No. 457 : 1, 4, 6.
4. Doa Pembacaan Alkitab oleh Pemimpin Ibadah.
5. Pembacaan Alkitab : 2 Raja-raja 4 : 38 – 41. Kemudian setiap peserta Ibadah membaca sendiri bagian Alkitab ini beberapa kali sampai ditemukannya makna dan nilai yang terkandung dalam firman ini sambil menghubungkannya dengan tema mingguan kita.
6. Dua sampai tiga peserta ibadah mencoba menyampaikan hasil perenungannya dengan terus menyadarkan semua yang hadir agar senantiasa bergumul menyelamatkan bumi untuk kehidupan bersama.
7. Pemimpin Ibadah menyampaikan beberapa kesimpulan akhir memperkokoh komitmen pelayanan Perempuan Gereja supaya selalu giat dalam upaya melestarikan bumi ini menjadi tempat yang layak huni dari tangan-tangan manusia yang serakah dan tidak bertanggung jawab.
8. Doa keheningan. Masing-masing menyampaikan kepada Tuhan, apa yang menjadi komitmennya. Mulai dari keluarga kemudian di tengah gereja dan masyarakat.
9. Ibadah dilanjutkan dengan menyanyi bersama : KJ No. 424 : 1, 3 dan diakhiri dengan Berkat!

**PA PEMUDA**  
Kamis, 4 Juni 2020

**Nas Bacaan** : Kisah 19 : 13 – 20  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan

**Pengantar**

1. Kitab Kisah Para Rasul lebih banyak berbicara tentang peranan Roh Kudus dalam pembritaan Injil yang dilakukan oleh para rasul. Melalui Roh Kudus, Allah bekerja dalam berbagai pelayanan para rasul sehingga banyak mujizat terjadi.
2. Secara menyeluruh Kisah Para Rasul 19 berbicara tentang berbagai keajaiban luarbiasa yang Allah lakukan ketika Paulus melakukan pelayanan di Efesus.

**Telaah Teks**

Jika Kisah 19 : 13 - 20 ditelaah dalam perspektif tema "*Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan*" maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Ayat 13 – 14 : Para tukang jampi menggunakan nama Tuhan Yesus**

Skewa, seorang imam kepala Yahudi (Kisah 19 : 1-12). Ia memiliki tujuh orang anak. Mereka adalah para tukang jampi. Anak-anak Skewa sangat tertarik dan menyembah roh-roh jahat, karena mereka hidup bersama masyarakat di kota Efesus yang sangat memiliki pemahaman tentang kuasa roh-roh jahat. Anak-anak Skewa menggunakan cara Paulus menyebut nama Tuhan Yesus dalam pelayanan. Sebagai tukang jampi, mereka berjalan mengelilingi negeri itu, dan menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat, dengan berseru, katanya : "*aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus*". Tukang jampi adalah seorang dukun yang menggunakan kuasa setan. Mulut mereka menyebut nama Tuhan Yesus tetapi hati dan pikiran mereka menyembah kepada setan. **Jadi, apakah kuasa setan bisa disatukan dengan kuasa Tuhan Yesus? Apakah kuasa setan bisa berelasi dengan kuasa Tuhan Yesus**

**Ayat 15 – 16 : Kuasa Tuhan Yesus tidak bisa berelasi dengan kuasa setan**

Resiko terburuk dialami oleh para tukang jampi (anak-anak Skewa) dari pelayanan kepada orang yang dirasuki roh jahat yakni : **pertama**, para tukang jampi tidak dikenal oleh orang tersebut. **Kedua**, para tukang jampi diterpa (dihantam), digagahi, dikalahkan oleh orang tersebut sehingga para tukang jampi lari dari rumah orang itu dengan telanjang dan luka-luka. *Relasi kehidupan diantara mereka hancur. Jadi, roh jahat/roh setan tidak merawat relasi kehidupan*

**Ayat 17 : Penduduk Efesus menyaksikan kebenaran kuasa Tuhan Yesus**

Allah yang bertindak langsung menaklukkan kuasa setan itu. Allah membuktikan bahwa diriNya, kuasaNya melampaui kuasa setan. Didalam kuasaNya, manusia mengalami kedamaian dan pemulihan hidup, bukan kekacauan dan kerusakan hidup. Hal ini dialami oleh seluruh penduduk Efesus. Mereka menjadi takut (akan Tuhan Yesus) sehingga nama Tuhan Yesus semakin masyur. *Ketika peristiwa ini terjadi, Paulus tidak berada di situ. Allah ingin menegaskan bahwa Ia berkuasa mengendalikan seluruh proses hidup dan pelayanan, Paulus hanyalah alat (Kisah 19 : 11-12“), bahkan orang membawa saputangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan meletakkannya atas orang-orang yang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat). Allah ingin mereka salah memahami kuasa Allah yang nyata dalam pelayanan Paulus. Jadi, kuasa Tuhan merubah pola pikir seluruh penduduk Efesus*

**Ayat 18 – 19 : Banyak penduduk Efesus bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus**

Perubahan pola pikir penduduk Efesus terwujud dalam sikap dan perbuatan mereka yaitu : **pertama**, menjadi percaya kepada Tuhan Yesus. Mereka menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan Yesus. **Kedua**, berani mengaku didepan umum bahwa mereka pernah melakukan perbuatan-perbuatan seperti yang dilakukan oleh para tukang jampi dan melakukan sihir. **Ketiga**, mengumpulkan kitab-kitab yang bernilai lima puluh ribu uang perak dan membakarnya di depan mata semua orang. Sikap dan perbuatan mereka menegaskan bahwa kuasa setan, ilmu sihir, roh-roh jahat SANGAT TIDAK BERGUNA dalam hidup,

dan tidak lagi diandalkan oleh mereka. **Jadi, Allah memperbaiki relasi kehidupan orang-orang di Efesus yakni membebaskan mereka dari kuasa setan**

**Ayat 20 : Allah bebas memakai siapa saja untuk membritakan injil-Nya**

Ketika orang-orang di Efesus menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan Yesus, maka secara langsung mereka sementara membritakan firman Tuhan sehingga tersiarlah firman Tuhan dan semakin berkuasa. **Jadi, membritakan injil-Nya berarti merawat kehidupan. Allah memakai orang-orang di Efesus untuk merawat relasi kehidupan.**

**Beberapa Pertanyaan Aplikatif :**

1. Bagaimana saudara memahami pesan Firman Tuhan dari Kisah 19 : 13 – 20, dalam kaitan dengan *Tema: Roh Kudus menggerakkan manusia merawat relasi kehidupan? Dapatkah kita merawat relasi kehidupan, ketika kita diwajibkan untuk melakukan “social distancing” (pembatasan social) dan “stay at home” (tinggal di rumah) di saat dunia dilanda oleh wabah virus corona ?*
2. Apakah perilaku anak-anak Skewa juga terjadi di jaman ini? Ceritakanlah pengalaman saudara!

**RENUNGAN PEMUDA**  
**Kamis, 11 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Ulangan 11 : 8 - 12  
**Tema Bulan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Minggu** : Allah Menjamin Kehidupan Segala Makhluk

**Beberapa Pokok Pikiran Renungan**

1. Kitab Ulangan ditulis oleh Musa (Ul. 31 : 9,24-26; bdg. Bil. 4:44-46 dan 29:1) dan berisikan amanat perpisahan Musa dengan mereka sekaligus membaharui perjanjian Allah dengan Israel untuk kelangsungan generasi yang akan memasuki tanah perjanjian. Generasi ini adalah generasi yang tidak mengalami secara langsung berbagai karya Allah yang besar dan menyelamatkan sepanjang perjalanan keluar dari Mesir dan pengembaraan di padang gurun, dan berbagai peristiwa penting lainnya. Karena itu, kitab Ulangan lebih banyak mengkisahkan kembali bagaimana karya-karya Allah dalam sejarah umat Israel sehingga Israel juga berkewajiban memaknai berbagai karya Allah yang besar dan menyelamatkan mereka, yakni menjaga relasi mereka dengan Allah melalui ketaatan melakukan kehendak-kehendak Allah. Prinsip ini berlaku dalam kehidupan setiap generasi Israel. Kitab ini diwariskan kepada Israel sebagai dokumen perjanjian untuk dibacakan seluruhnya dihadapan seluruh bangsa setiap tujuh tahun (Ul. 31 :10-13)
2. Ulangan 11 : 8-12 merupakan bagian dari Ulangan 8 : 1 – 11 : 25 yang berbicara tentang Pelajaran dari perbuatan Allah dan Respons Israel. Secara khusus, Ulangan 11 : 8-32 berbicara tentang Pilihan yang diperhadapkan kepada Israe : Berkat atau Kutuk
3. Jika Ulangan 11 : 8-12 dimaknai dalam perspektif tema **Allah Menjamin Kehidupan Segala Makhluk** maka hal ini nyata dalam kehidupan Israel. Beberapa hal mendasar yang dapat disebut yakni :  
**Pertama, Allah menjamin kehidupan Israel**, sangat terbukti dalam sejarah hidup Israel, yang dimulai dari kehidupan para leluhurnya : Abraham, Ishak dan Yakub. Allah menjamin kehidupan mereka dengan cara menepati janji-Nya bagi mereka tentang keturunan, berkat, dll; Allah membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir bukan dengan perang tetapi dengan berbagai tulah; Allah membela Laut Teberau supaya mereka bisa lewat dan selamat dari pengejaran Firaun dan pasukannya; Allah menyertai mereka dalam pengembaraan di padang gurun – hutan belantara dengan memberi makanan, minuman dan perlindungan pada

waktu siang dan malam; Allah menata kehidupan mereka dengan memberi 10 hukum: Allah menyertai mereka dalam peperangan melawan bangsa-bangsa sekitar, dll. **Jadi, Israel mengalami keselamatan dalam perjalanan hidup karena Allah menjamin kehidupan mereka.** Masa muda adalah masa yang penuh dengan perjuangan, persaingan, kebimbangan/kekuatairan, kegelisahan tentang hari esok. Tetapi, *selalu tersedia janji-janji Allah sebagai jaminan dan kepastian dalam perjalanan hidupmu.* Jaminan penyertaan Allah telah kita rasakan selama masa sulit ketika seluruh dunia dilanda oleh virus corona. Jika kita masih hidup dan berkarya sampai saat ini, itu semua karena jaminan penyertaan Tuhan.

**Kedua, berpegang pada perintah Allah adalah syarat utama Allah menjamin Israel masuk ke negri yang dijanjikan dan memiliki umur panjang.** Terdapat banyak tantangan yang akan dialami Israel. Mereka harus berperang melawan bangsa-bangsa sekitar, juga bangsa Kanaan yang telah mendiami negri itu. Bangsa-bangsa ini mahir dalam berperang tetapi mereka tidak mengenal Allah Israel. Mereka lebih tangguh dan terampil dalam berperang jika dibandingkan dengan Israel. Keselamatan nyawa Israel menjadi taruhan dalam setiap peperangan : *jika menang maka hidup dan jika kalah maka mati.* Senjata Israel hanya satu untuk menaklukan bangsa-bangsa itu, sekaligus nyawa mereka terlindungi (*umur panjang*) yakni berpegang pada Allah, sebagaimana yang telah terjadi dalam sejarah leluhur dan para orangtua mereka. **Jadi, cara Allah menjamin kehidupan Israel adalah dengan memberi perintah-Nya/ketetapan-Nya.** Setiap hari orang Kristen berperang melawan dosa. *Banyak orang muda yang kalah, dan hancur kehidupannya, bahkan binasa dalam hidup hanya karena satu alasan melawan dan tidak berpegang pada perintah Allah!!!!* Hanya dengan berpegang pada perintah Allah kita mengalami penyertaan Tuhan. Jalan-jalan Tuhan adalah perlindungan bagi orang benar sekalipun ia berada di padang gurun. Selama masa sulit karena virus corona, setiap orang muda diwajibkan untuk berdoa, membaca Alkitab, beribadah, semuanya dari rumah. Bagi yang setia melakukannya, ia akan merasakan jaminan penyertaan Allah seumur hidupnya. **JANGAN ABAIKAN ITU**

**Ketiga, Allah menjamin kehidupan segala mahluk di negri yang dijanjikan**, yakni Allah menyediakan gunung-gunung dan lembah-lembah sebagai sumber makanan bagi mereka dan hewan peliharaan, yang memberi kesejukan dan keindahan, serta sangat baik untuk pertanian sebab air pun melimpah seperti hujan. Suatu keadaan yang membebaskan Israel dari kerja keras seperti ketika mereka berada di

Mesir. Jadi, Allah memberikan kemudahan alam bagi Israel supaya mereka tahu dan mengerti bahwa alam yang indah diberikan oleh Allah kepada mereka. Alam yang indah berasal dari Allah, diciptakan Allah, menjadi milik Allah, bukan hasil usaha mereka atau milik mereka. Sejak awal penciptaan, segala sesuatu yang diciptakan Allah disebut BAIK (lih. Kej. 1). Berbagai tempat, suasana, pegunungan, lembah, air yang mengalir merupakan kebesaran karya cipta Allah, bukan manusia. Allah menyiapkan semua itu supaya manusia dan segala mahluk yang lain bisa hidup karena tersedia makanan dan minuman yang baik, yang segar, yang sehat untuk tubuh sehingga tubuh memiliki fungsi imun dan tidak mudah terserang penyakit karena virus. Jangan pernah merusak karya Allah ini.

**Keempat, Mata Allah mengawasi negri yang dijanjikan, dari awal sampai akhir tahun.** Israel harus bertanggungjawab didalam menikmati dan mengolah alam pemberian Allah. sebab, setiap saat Allah mengawasi negri itu; Allah mengawasi Israel. **Jadi, Allah menjamin kelangsungan hidup Israel dan seluruh ciptaan dengan memberikan pengawasan setiap saat.** Mata Allah yang mengawasi seluruh makhluk terus berlangsung sepanjang sejarah selama kehidupan di bumi masih berlangsung. Allah mengawasi karena Allah sangat bertanggungjawab atas kelangsungan hidup seluruh makhluk. Siklus hidup manusia dari awal sampai akhir berada dalam pengendalian Allah sebagai pencipta dan pemilik hidup. Karena itu, orang muda tak perlu kuatir dan ragu dalam melangkah. Sebab, Allah yang menciptakannya adalah Allah yang menjamin hidupnya. Kepintaran, uang, harta orangtua bukan jaminan utama dalam hidup tetapi Allah. **HATI-HATILAH DALAM MENJALANI HIDUP SEBAB MATA TUHAN MENGAWASI SETIAP SAAT.**

## DISKUSI PEMUDA Kamis, 18 Juni 2020

**Nas Bacaan** : Mikha 7 : 11 - 13  
**Tema Bulan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Minggu** : Jangan Menyakiti Bumi

### BACAAN PENGANTAR :

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pengertian tandus yaitu tidak dapat ditumbuhi tanaman atau tumbuhan karena kekuarangan zat hara (zat tanah); gersang; tidak subur.

Majalah online Zamane menjelaskan : sepertiga permukaan bumi adalah tanah tandus yang tidak terurus. Sebagian besar ada secara alami sejak ribuan tahun seperti pada formasi bebatuan di Hoggar di Aljazair, padang gurun di Timur Tengah, dll. **Tetapi kini, manusialah penyebab adanya lahan tandus.** Beberapa penyebab antara lain :

1. Wilayah kering. Banyak wilayah yang sudah kering sebelumnya tidak bisa diatasi pada musim panas tahun 2011, misalnya di Texas (AS)
2. Kesalahan manusia Terdapat sekitar 70.000 kilometer persegi gurun baru setiap tahunnya. Ini kira-kira sama luasnya dengan Negara Irlandia. Selain perubahan iklim, manusia turut berperan serta atas pertumbuhan pesat gurun. Para pekerja ladang seperti di Brasil harus menyesuaikan diri agar bisa bercocok tanam bahan pangan dalam jumlah yang cukup di masa depan.
3. Hutan lenyap. Jumlah pohon di hutan terus berkurang. Manusia membabat hutan untuk menggunakan kayu pohon sebagai kayu bakar atau bahan bangunan, padahal pohon fungsinya untuk melindungi tanah. Akibatnya, lahan menjadi tandus dan kering.
4. Jumlah pemakaian air. Penduduk dunia bertambah, pemakaian air juga bertambah. Dalam 50 tahun terakhir, jumlahnya dua kali lipat lebih banyak di seluruh dunia. Khususnya, dibidang pertanian dan pariwisata massal yang menyebabkan persediaan air berkurang
5. Reaksi berantai bagi ekosistem. Setelah gurun mulai terbentuk akan terjadi reaksi berantai. Pertumbuhan tanaman terhenti, air menghilang, tanah mengering dan menjadi keras seperti di India. Tanah yang tidak lagi subur akan sulit di selamatkan.

### **.PESAN TEKS :**

Ketika kehidupan Israel dipulihkan oleh Allah dari masa pembuangan, lalu mereka mulai menata kehidupannya. Pagar-pagar tembok dibangun kembali dan perbatasannya diperluas sehingga memberi ruang untuk berjumpa dengan bangsa-bangsa lain. Bahkan, banyak orang dari Asyur, Mesir datang menghadap mereka dan mereka mendiami tepian sungai, gunung, laut. Dampaknya, pohon-pohon disekitar sungai dan gunung ditebang untuk membangun rumah dan kayu bakar. Tidak ada lagi pohon-pohon untuk melindungi sumber-sumber air sehingga sungai akan kering. Limbah-limbah keluarga akan mencemari sungai dan laut. Akhirnya, bumi menjadi tandus.

### **PERTANYAAN DISKUSI :**

1. Bagaimana saudara memahami Tema “Jangan menyakiti bumi” dalam kaitan dengan pesan Firman Tuhan dari Mikha 7 : 11 - 13
2. Apa yang harus dilakukan oleh Pemuda Gereja, untuk merawat bumi yang “sakit?”

### **MEDITASI PEMUDA**

**Kamis, 25 Juni 2020**

**Nas Bacaan : Yesaya 19 : 1 – 8**

**Tema Bulan : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**

**Tema Mingguan : Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhluk**

### **Langkah-Langkah Meditasi**

1. Pemimpin ibadah mengajak peserta ibadah menyanyikan *KJ. Hai Mahluk Alam Semesta* nyany sambil diiringi gitar/orgen/suling
2. Hening sesaat .....
3. Doa Pembukaan oleh Pemimpin Ibadah
4. Pemimpin ibadah mengajak peserta ibadah menyanyikan lagu Ny.GPM “*Bapa Siapkanlah Hatiku*”
5. Pemimpin ibadah mengajak peserta ibadah membacakan secara bersama Yesaya 19: 1 - 8 ..setelah itu peserta ibadah membacakan ulang dalam hati.
6. Pemimpin ibadah membacakan pesan teks Ibrani 13 :1 – 6 (dengan tenang): Sebagai suatu bangsa yang besar, dan maju peradabannya, memiliki kelengkapan tentara dan senjata dalam berperang, bangsa Mesir sangat dikagumi diantara bangsa-bangsa lain. Mesir tidak mengenal Allah yang disembah oleh bangsa Israel sebab mereka percaya kepada para dewa. Dalam keyakinan Mesir, para dewa yang memberi kesuburan alam, kepintaran, bahkan yang menciptakan sungai Nil, sehingga sungai Nil merupakan kebanggaan tersendiri bagi Mesir. Mereka tidak mengakui bahwa Allah yang menciptakan semua itu, termasuk sungai Nil. Israel pun pernah meminta pertolongan dari Mesir ketika mereka diserang oleh bangsa-bangsa sekitar. Karena itu, Yesaya menyampaikan bahwa Allah bertindak menaklukan Mesir, yakni : **pertama**, Allah menghancurkan para dewa Mesir. Kuasa para dewa tidak bisa menandingi kuasa Allah. Sehingga orang Mesir tak berdaya (hilang kekuatannya) dan merana dalam hidup. **Kedua**, Allah membuat orang Mesir saling berperang diantara mereka. Saling melawan diantara saudara, diantara teman, dan diantara kerajaan. Hidup Mesir hancur, tidak tenang sehingga seluruh rencana mereka gagal, mereka hilang semangat dan meminta petunjuk kepada para tukang jampi, arwah dan roh-roh peramal. . **Ketiga**, Mesir akan dikuasai oleh raja yang kejam dan bengis. **Keempat**, air dari sungai Nil akan habis dan berbau busuk

sehingga terusan-terusan juga berbau busuk dan anak-anak sungai Nil menjadi dangkal, seluruh binatang di dalamnya mati. Juga rumput disekitar menjadi kering, serta para nelayan pun tidak bisa memancing. Mereka berkabung dan mengeluh; para dewa tidak bisa menyelamatkan sungai Nil dan Mesir. Jadi, **Allah menyelamatkan Mesir dari kekuasaan para dewa. Allah menginginkan suatu kehidupan baru bagi Mesir yaitu kehidupan yang tidak bergantung kepada para dewa. Tetapi kehidupan yang bergantung pada Allah. Allah menyelamatkan Mesir untuk kelangsungan hidup segala makhluk .**

.....Pemimpin ibadah memberi kesempatan untuk peserta ibadah merenungkan pesan teks yang telah disampaikan selama 10 menit....

7. Pemimpin ibadah memberi kesempatan kepada peserta ibadah untuk menyampaikan pengalaman pribadinya berdasarkan pemahamannya terhadap berita Yesaya 19 : 1- 8 dalam kaitan dengan tema **“Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhluk”**, sekaligus komitmen hidup sesuai pesan teks **(tidak untuk didiskusikan)**
8. Pemimpin Ibadah mengajak peserta ibadah memuji Tuhan.
9. Pemimpin ibadah Berdoa Syukur sekaligus mengucapkan Berkat sesuai Mazmur 121 : 5-8.

**PA UNIT**  
**Jumat, 05 Juni 2020**

**Nas Bacaan : Kisah 17 : 1 - 9**  
**Tema Bulan : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**  
**Tema Mingguan : Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan**

#### **PENGANTAR :**

1. Kitab Kisah Para Rasul lebih banyak berbicara tentang peranan Roh Kudus dalam pembritaan Injil yang dilakukan oleh para rasul. Melalui Roh Kudus, Allah bekerja dalam berbagai pelayanan para rasul sehingga banyak mujizat terjadi. Kitab Kisah Para Rasul merupakan kelanjutan dari Injil Lukas sebagai suatu rangkaian sejarah. Jika dalam injil Lukas dijelaskan tentang segala sesuatu yang di kerjakan dan diajarkan serta yang dijanjikan Yesus ketika terangkat ke sorga, maka dalam kitab Kisah Para Rasul dijelaskan *“bagaimana Yesus yang bangkit dan bekerja melalui Roh Kudus, nyata memimpin para murid meneruskan karya-karya Allah bagi dunia”*. Kebangkitan Yesus Kristus menjadi dasar bagi pengakuan (iman) mereka, sekaligus mengubah seluruh orientasi hidup mereka, yakni menyerahkan hidup untuk melayani pekerjaan Tuhan, memberitakan Injil ke seluruh dunia dengan penuh semangat dan sukacita sekalipun banyak penderitaan, penganiayaan bahkan nyawa menjadi taruhan.
2. Kisah Para Rasul 17 berbicara tentang keributan yang terjadi ketika Paulus dan Silas melakukan pelayanan di Tesalonika.

#### **Telaah Teks**

Jika Kisah 17 : 1 - 9 ditelaah dalam perspektif tema *“Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan”* maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Ayat 1 – 4 : Paulus mengajar di rumah ibadat dan banyak orang mengenal Allah dan mengikutinya**

Setelah Paulus dan Silas melakukan pelayanan di beberapa tempat pada wilayah Makedonia dan Filipi, kini mereka melanjutkan perjalanan melalui Amfipolis dan Apolonia dan tiba di Tesalonika. Disana ada sebuah rumah

ibadat yang biasa digunakan untuk beribadah dan mengajarkan kitab suci. Selama tiga hari berturut-turut, Paulus menerangkan kepada mereka tentang siapa Mesias. Bahwa Mesias harus menderita dan mati, tetapi ia bangkit dari antara orang mati. Mesias itu adalah Yesus. Oleh pekerjaan Roh Kudus, ternyata ajaran Paulus ini membuat ada beberapa orang yang menjadi percaya lalu memilih bergabung dengan Paulus dan Silas. Selain itu ada juga orang Yunani dan perempuan-perempuan terkemuka yang menjadi takut kepada Allah.

#### **Ayat 5 - 7 : Iri hati dapat mengakibatkan keributan dan kekacauan**

Karena banyak orang menjadi percaya dan mengikut Tuhan, timbulah rasa irihati dari orang-orang Yahudi, sehingga mereka meminta bantuan dari beberapa penjahat yang sering berpetualang di pasar, untuk melakukan keributan dan menimbulkan kekacauan di kota itu. Mereka menyerbu rumah Yason. Ia adalah seorang yang menjadi percaya pada pemberitaan Paulus dan Silas dan menerima mereka menumpang dirumahnya. Mereka melakukan penyerbuan itu dengan maksud mau memperhadapkan Paulus dan Silas kepada sidang rakyat. Tetapi ketika mereka tidak menemukan Paulus dan Silas, mereka kemudian menyeret Yason dan beberapa saudara ke hadapan pembesar kota sambil berteriak bahwa ada orang yang telah membuat kekacauan diseluruh dunia dengan bertindak melawan ketetapan kaisar dan mengatakan bahwa ada raja lain yang bernama Yesus.

#### **Ayat 8 - 9 : Menjaga relasi kehidupan adalah buah pekerjaan Roh Kudus**

Ketika banyak orang dan para pembesar di kota mendengarkan bahwa ada orang yang melawan ketetapan-ketetapan kaisar dan mau menjadi raja, mereka menjadi gelisah. Tetapi Yason adalah orang yang telah menerima Tuhan dan percaya kepadaNya, sehingga kehidupannya telah dituntun oleh kuasa Roh Kudus dan itulah yang membuat ia menjadi orang yang dapat mengatasi masalah itu. Ia menjadi mediator yang membuat suasana ketegangan itu menjadi reda dengan memberikan penjelasan dan jaminan. Ia menjaga relasi kehidupan tetap terjaga dalam kota itu, dan akhirnya Paulus dan Silas pun dibebaskan. Menjadi orang yang tahu menjaga relasi kehidupan tetap berjalan dengan baik adalah buah pekerjaan Roh Kudus. Ketika orang-orang di Tesalonika menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan Yesus, termasuk Yason maka secara langsung mereka sementara membritakan firman Tuhan

sehingga tersiarlah firman Tuhan dan semakin berkuasa. **Jadi, membritakan injil-Nya berarti merawat kehidupan. Allah memakai orang-orang di Tesalonika untuk merawat relasi kehidupan.**

#### **PERTANYAAN PA :**

1. Apa yang saudara pahami dari ayat 8 - 9 dalam kaitan dengan peran *Roh Kudus yang menggerakkan Yason dan saudara-saudara lain di Tesalonika untuk merawat relasi kehidupan?*
2. Apakah perilaku irihati dan suka membuat kekacauan dalam persekutuan kita masih nampak? Bagaimana kita menyikapinya?

**RENUNGAN UNIT**  
**Jumat, 12 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Ulangan 11 : 13 - 21  
**Tema Bulan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Minggu** : Allah Menjamin Kehidupan Segala makhluk

**Beberapa Pokok Pikiran Renungan**

1. Kitab Ulangan berisikan amanat perpisahan Musa sekaligus membarui perjanjian Allah dengan Israel untuk kelangsungan kehidupan generasi yang akan memasuki tanah perjanjian. Generasi ini adalah generasi yang tidak mengalami secara langsung berbagai karya Allah yang besar dan menyelamatkan sepanjang perjalanan keluar dari Mesir dan pengembaraan di padang gurun, dan berbagai peristiwa penting lainnya. Karena itu, kitab Ulangan lebih banyak mengisahkan kembali bagaimana karya-karya Allah dalam sejarah umat Israel sehingga Israel juga berkewajiban memaknai berbagai karya Allah yang besar dan menyelamatkan mereka, yakni menjaga relasi mereka dengan Allah melalui ketaatan melakukan kehendak-kehendak Allah. Prinsip ini berlaku dalam kehidupan setiap generasi Israel .
2. Ulangan 11 berbicara tentang Pelajaran dari perbuatan Allah dan Respons Israel. Secara khusus, Ulangan 11 : 13-21 berbicara tentang Pilihan yang diperhadapkan kepada Israel : bahwa kehidupan yang taat akan mendatangkan Berkah sebaliknya yang tidak menunjukkan ketaatan akan mendapat Kutuk
3. Tema mingguan Allah Menjamin Kehidupan Seluruh Makhluk merupakan sebuah pengakuan iman yang diungkapkan oleh umat Israel. Hal itu terbukti dalam sejarah hidup Israel, yang dimulai dari kehidupan para leluhurnya : Abraham, Ishak dan Yakub. Allah menjamin kehidupan mereka dengan cara menepati janji-Nya bagi mereka tentang keturunan, berkat, dll; Allah membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir bukan dengan perang tetapi dengan berbagai tula; Allah membela Laut Teberau supaya mereka bisa lewat dan selamat dari pengejaran Firaun dan pasukannya; Allah menyertai mereka dalam pengembaraan di padang gurun – hutan belantara dengan memberi makanan, minuman dan perlindungan pada waktu siang dan malam; Allah menata kehidupan mereka

dengan memberi 10 hukum: Allah menyertai mereka dalam peperangan melawan bangsa-bangsa sekitar, dll. Jadi, Israel mengalami keselamatan dalam perjalanan hidup karena Allah menjamin kehidupan mereka. Kehidupan kita ini penuh dengan perjuangan, persaingan, kebimbangan, kekuasaan, kegelisahan tentang hari esok. Tetapi, ingatlah bahwa *Allah dan janji-janjiNya menjadi jaminan dan kepastian dalam perjalanan hidup kita* Jaminan penyertaan Allah juga telah kita rasakan selama masa sulit ketika seluruh dunia dilanda oleh virus corona.

4. Pada bagian ini ditegaskan bahwa berpegang pada perintah Allah adalah syarat utama Allah menjamin Israel masuk ke negeri yang dijanjikan dan memiliki umur panjang. Bahkan Allah memberikan jaminan bahwa Ia akan memberkati seluruh tanaman dan hewan bagi kelanjutan hidup mereka. Dengan hujan Tuhan memberikan kesuburan. Jadi apa yang terjadi dengan hasil tanah dan hewan sangat ditentukan pada ketaatan umat Israel pada perintah-perintah Tuhan. Memang akan ada banyak tantangan yang akan dialami Israel. tetapi mereka tidak boleh meninggalkan Allah dan percaya pada Allah yang lain. Mereka harus tetap berpegang pada Allah, sebagaimana yang telah terjadi dalam sejarah leluhur dan para orangtua mereka. Pengalaman iman ini harus diwariskan kepada anak cucu generasi penerus mereka dalam berbagai situasi dan keadaan..Jadi, cara Allah menjamin kehidupan Israel dan memberikan umur yang panjang bagi anak-anak mereka serta kesuburan dan kelimpahan alam untuk mereka nikmati hanya dengan satu syarat yakni berpegang dan melakukan perintah-Nya atau ketetapan-Nya. Setiap hari sebagai keluarga-keluarga Kristen, kita berperang melawan dosa. *Banyak anak-anak muda kita yang kalah, dan hancur kehidupannya, bahkan binasa dalam hidup hanya karena satu alasan melawan dan tidak berpegang pada perintah Allah!!!!* banyak rumah tangga yang berkonflik dan berujung pada perceraian hanya karena ada suami atau isteri yang memilih tidak berpegang pada ajaran dan perintah Tuhan. banyak alam sekitar menjadi rusak dan hancur, karena kita tidak menjaganya sesuai perintah Tuhan. Hanya dengan berpegang pada perintah-perintahNya kita mengalami penyertaan Tuhan. Jalan-jalan Tuhan adalah perlindungan bagi orang benar sekalipun ia berada di padang gurun. Di masa-masa sulit yang kita alami dan seluruh dunia sedang perang karena virus corona, setiap keluarga kristen diwajibkan untuk berdoa, membaca Alkitab,

beribadah, semuanya dari rumah. Ini kesempatan yang berharga untuk kita menjaga relasi yang akrab dengan Tuhan di tiap keluarga rumah tangga kita. sebab itu, bagi yang setia melakukannya, mereka akan merasakan jaminan penyertaan Allah seumur hidupnya. Dan yang tidak taat melakukannya, marilah bertobat dan barui diri agar kita terhindar dari berbagai ancaman dan tantangan di depan.

**DISKUSI UNIT**  
**Jumat, 19 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Yesaya 24 : 4 - 13  
**Tema Bulan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema** : Jangan Menyakiti Bumi

**Bahan Diskusi: Kisah Inspiratif**

Rafa Jafar yang akrab dipanggil RJ adalah bocah yang memiliki hobi mempelajari dan mengedukasi anak-anak tentang bahaya sampah elektronik. Bocah dari SMP Labschool ini juga senang sekali mengumpulkan sampah-sampah elektronik, bahkan sampai menerbitkan bukunya dengan judul E-Waste: Sampah Elektronik, ketika masih berumur 12 tahun. Tidak hanya buku yang ia buat, dia juga membangun gerakan tempat sampah khusus sampah elektronik yang ia namakan Dropbox E-Waste, dengan tujuan agar sampah-sampah tersebut memiliki tempat sampah khusus sehingga bisa didaur ulang, dan tidak mencemari lingkungan kita dari racun yang berbahaya. Ia menempatkan Dropbox ini di lingkungan sekolahnya, Dropbox ini sudah tersedia di SD Cikal, SMP Labschool, Sekolah Tunas Muda, dan yang bisa dipindah-pindah ketika RJ melakukan pameran atau kunjungan ke sekolah-sekolah lain. Menurut RJ, langkah untuk mengurangi limbah elektronik mudah saja, "Pilih gawai yang tahan lama bisa dipakai dua hingga tiga tahun," Jadi, semakin sedikit pembuangan sampah elektronik maka bahaya pun akan berkurang. Gerakan ini memang belum masuk dalam skala nasional, tapi keberhasilannya mengangkat isu sampah elektronik ini membuat dirinya ditunjuk sebagai duta cilik dalam Konferensi Perubahan Iklim PBB di Maroko pada November 2016

**Pesan Teks :**

Pasal ini merupakan nubuatan Yesaya yang melukiskan hukuman Allah yang akan datang atas seluruh dunia dan penghuninya; Ia akan membinasakan sebagian besar bumi dan penghuninya. Murka Allah akan melanda seluruh bumi karena umat manusia telah mencemarakannya dengan dosa, kejahatan, dan kefasikan. Penderitaan akan dialami oleh umat manusia karena mereka bertindak sewenang-wenang terhadap bumi sebagai tempat hunian. Sekarang ini, dosa merajalela, tetapi pada akhir zaman Allah menetapkan terjadinya suatu malapetaka mengerikan dan tidak terelakkan atas semua pihak yang senang dengan

---

ketidakbenaran. Upah dosa adalah maut dan kebinasaan, kebenaran ini ditunjukkan dalam skala internasional pada akhir zaman manakala semua yang tidak bertobat dan berbalik kepada Allah akan dibinasakan. Bencana itu akan seperti api yang membakar dan menghanguskan.

**Pertanyaan Untuk Diskusi:**

1. *Bagaimana pendapat saudara tentang apa yang dilakukan oleh bocah Rafa dalam kaitan dengan tema mingguan ini “Jangan menyakiti bumi”, ?*
2. *Apakah yang dapat dilakukan setiap keluarga termasuk anak-anak sebagai tindakan nyata untuk tidak menyakiti bumi ini melainkan menyelamatkannya bagi kehidupan bersama?*

**MEDITASI UNIT**  
**Jumat, 26 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Kejadian 26 : 12 - 22  
**Tema Bulan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema** : Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhluk

**LANGKAH-LANGKAH MEDITASI :**

1. Lagu Pembukaan: PKJ. No 3 : 1 “Ajaib Nama-Nya”
2. Doa pembukaan
3. Nyanyian PKJ.No.37 : 1 “Bila Ku Renung Dosaku”
4. Doa pembacaan Alkitab
5. Pembacaan Alkitab : Kejadian 26: 12-22 (dibaca secara bersama)
6. Sesudah itu masing-masing orang melakukan meditasi pribadi dengan diiringi oleh Instrumen lagu yang syahdu. Dalam meditasi ini tiap orang diminta untuk merenungkan apa yang selama ini sudah kita buat untuk lingkungan kita? Apakah kita sudah benar-benar menjadikan bumi sebagai mezbah Tuhan bagi kelangsungan hidup bersama?
7. Tiap orang diminta untuk berefleksi dari pengalaman dirinya sendiri dan dapat berbagi dengan yang lain agar saling menguatkan dan membarui diri.
8. Setelah itu pemimpin ibadah memberikan kesimpulan penutup berlandaskan pada firman Tuhan yang dibaca hari ini.
9. Nyanyian Pkj 138 : 2 “SetiaMu, Tuhanku, Tiada Bertara”, sambil persembahkan syukur diberikan.  
Musim bertanam dan musim tuaian, surya, rembulan di langit cerah,  
bersama alam memuji, bersaksi tentang setiaMu tak bercela.  
Reff : SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,  
setiap pagi bertambah jelas.  
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,  
sehingga akupun puas lelas
10. Doa Syafaat sekaligus berkat oleh pemimpin ibadah

**PA PENGASUH**  
**Sabtu, 06 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Kejadian 21:22-34  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan

**Pengantar PA:**

1. Keberhasilan, kekuatan dan kebesaran Abraham dirasakan oleh Abimelekh. Ia yang memberi suaka kepada Abraham, pengembara, itu mulai menguatirkan keberadaan Abraham. Abimelekh mengadakan temu-muka dan meminta Abraham bersumpah sebagai orang yang pendatang di negerinya. Pada hari itu terjadi pembicaraan dan kesepakatan. Setelah perjanjian diadakan, mereka berpisah dan Abraham menanam pohon tamariska (pohon yang tingginya bisa mencapai 18 m dan bercarang banyak, melebar, lalu memanggil nama TUHAN, Allah yang kekal, untuk mengingatkan kepada Abraham. Kita menanam pohon karena berbagai alasan. Di antaranya agar pekarangan rumah kita tampak hijau dan segar. Bagi pemilik properti, menanam pohon merupakan investasi yang menambah nilai dan karakter.
2. Abraham pun menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba. Kemungkinan besar ia melakukannya untuk menunjukkan terima kasihnya kepada Abimelekh yang telah menerimanya begitu baik sebagai orang asing. Abimelekh telah menyediakan tempat untuk tinggal, tempat penggembalaan yang baik dan ketersediaan air untuk kawan ternaknya. Selain itu, Abraham menanam pohon tamariska sebagai wujud syukurnya kepada Tuhan yang telah memberkatinya. Pohon tamariska memberi banyak keuntungan. Pohon ini mampu bertahan hidup lama di gurun pasir. Kekuatan pohon ini dibarengi dengan daun-daun hijau mampu mengubah kegersangan menjadi hijau segar dan menjadi tempat perteduhan. Pohon ini mampu menyimpan air dengan sangat baik. Dengan kasih-Nya Allah memelihara Abraham melalui Abimelekh, Allah menyiapkan segala sesuatunya melalui seseorang yang Abraham tidak pernah sangka sebelumnya. Roh Kudus menggerakkan hati Abimelekh untuk menolong Abraham sehingga relasi antara mereka berdua mampu menciptakan damai sejahtera yang merawat kehidupan bersama di

bumi ciptaan. Roh Kudus selalu menggerakkan kita untuk merawat relasi kehidupan dengan seluruh ciptaan, Roh Kudus selalu menuntun untuk melakukan yang terbaik demi kemuliaan-Nya, sehingga hidup kita lebih bermakna dan kehidupan relasi bisa selalu terjaga dengan baik.

**Pertanyaan Untuk PA:**

1. Apa yang saudara maknai dari perikop ini (Kejadian 21:22-34) dalam kaitan dengan tema minggu "Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan" ?
2. Apakah yang sudah saudara lakukan sebagai Pengasuh SM/TPI GPM untuk merawat relasi kehidupan bersama di bumi ciptaan?

**RENUNGAN PENGASUH**  
**Sabtu, 13 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Ulangan 11: 22 - 28  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Minggu** : Allah Menjamin Kehidupan Segala Makhluk

**Pokok - Pokok Pikiran:**

1. Bagi orang Israel, hal mendengar sangat penting, bahkan menjadi satu pengakuan utama. Mendengar di sini menunjuk pada kesungguhan mendengar dan melakukan Firman Tuhan. Ini menjadi syarat agar mereka memiliki kekuatan memasuki negeri yang telah Tuhan janjikan. Itu juga menjadi syarat agar mereka memiliki umur panjang dan menikmati kehidupan dengan segala berkat yang berkelimpahan di tanah Kanaan. Negeri itu dipelihara Tuhan sepanjang tahun dengan hujan pada masanya, tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan dan rumput untuk ternak mereka. Ini menggambarkan adanya kecukupan bahkan kelimpahan berkat yang mereka terima ketika sungguh-sungguh mendengar perintah dan mengasihi TUHAN, Allah.
2. Tetapi mereka harus berhati-hati supaya tidak menyimpang dan beribadah kepada Allah lain. Hal seperti itu membangkitkan murka Tuhan yang dapat meniadakan hujan atau tanpa berkat bagi tanah mereka dan mereka pun dibinasakan. Perintah itu harus nyata bukan hanya di dalam hati, tetapi diberi simbol pada tangan, kaki, dan dahi sebagai panduan dalam apa yang dilakukan dan dijalani serta identitas nyata. Bagi Israel perintah ini harus diajarkan intensif berulang-ulang kepada anak-anak di mana dan kapan pun, bahkan diberi simbol di depan rumah. Jika mereka bersungguh-sungguh, Tuhan juga menjanjikan kemenangan atas segala bangsa hingga tidak ada yang dapat bertahan. Israel harus memilih mendengarkan perintah dan hasilnya adalah berkat. Atau tidak mendengarkan Tuhan dan hasilnya adalah kutuk serta hukuman.
3. Dalam perikop ini juga mengajarkan kita untuk selalu mendengar apa yang Tuhan katakan melalui firmanNya termasuk menjaga dan melindungi bumi. Sudahkah kita sadar bahwa kita sebenarnya sudah diberikan amanat atau otoritas untuk mengelola bumi? bumi yang kita huni punya begitu banyak masalah. Bencana alam, global warming, kerusakan lingkungan akibat penebangan liar dan pembakaran hutan

hanyalah sedikit dari setumpuk masalah. Allah dengan kasih-Nya menjamin kehidupan segala makhluk, Allah begitu sayang dan memelihara ciptaan-Nya, karena kasih-Nya pula Allah mempercayakan pemeliharaan itu kepada manusia untuk memelihara alam semesta, tetapi kenyataannya banyak yang hanya memikirkan kepentingan sesaat dan tidak sadar betapa besar dampaknya bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Atas dasar keinginan untuk memperoleh keuntungan, mereka berani melanggar amanat yang sudah dipercayakan Tuhan. Pencemaran lingkungan lewat banyak cara terus terjadi. Kecenderungan manusia mementingkan diri sendiri dan tidak memedulikan, kerusakan lingkungan berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di tambah pergumulan kita saat ini adalah muncul wabah pandemi corona, yang mau tidak mau mengharuskan kita menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri terlebih menjaga bumi, mari kita bersama-sama selamatkan bumi dengan berbagai cara yang membawa dampak positif.

**DISKUSI PENGASUH**  
**Sabtu, 20 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Yesaya 24:14-20  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Jangan Menyakiti Bumi

**Bahan Diskusi:**

Kita tahu kalau masalah sampah plastik di dunia sudah semakin parah, apalagi di Indonesia. Kurang dari 5% kantong plastik didaur ulang dan hal ini menyebabkan semakin banyaknya sampah plastik yang menumpuk selama bertahun-tahun. Setiap tahunnya, ratusan ton sampah plastik terdampar di pesisir pantai dan banyak dari sampah tersebut berakhir tergenang di lautan. Bali membutuhkan pertolongan, regulasi baru dari pemerintah untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai, dan disinilah awal cerita dari gerakan "Bye Bye Plastic Bags" Bali. Ini merupakan gerakan menolak penggunaan plastik sekali pakai yang dibentuk oleh kakak beradik dari Bali, Melati dan Isabel Wijsen saat mereka berumur 12 dan 10 tahun. Dua gadis dari Green School Bali ini terinspirasi dari pelajaran di sekolah mereka tentang pemimpin dunia yang memberikan perubahan positif terhadap dunia, seperti Nelson Mandela, Lady Diana dan Mahatma Gandhi. Mereka terinspirasi untuk menjadi pemimpin dunia juga, tapi mereka berfikir kenapa harus menunggu sampai tua dulu untuk menjadi pemimpin? Mereka percaya bahwa anak-anak juga punya peran penting untuk membuat dunia lebih baik lagi. "Waktu kami belajar tentang hal itu, lalu kami berpikir apa yang bisa kami lakukan sebagai anak-anak. Kami tidak mau menunggu kami sudah selesai sekolah atau dewasa. Kami ingin mulai sekarang." Ungkap gadis keturunan belanda itu kepada Kompas.com. Akhirnya mereka bertukar pikiran tentang masalah apa saja yang sedang terjadi di Bali, dan akhirnya masalah tentang sampah plastik lah yang dipilih. Mereka tahu bahwa sampah plastik merupakan masalah besar, karena itu mereka mulai membuat target yang memungkinkan untuk mereka capai. Akhirnya, terbentuklah misi mereka untuk membuat Bali menjadi pulau bebas plastik. Setelah usaha enam tahun berkampanye dan memperjuangkan misi mereka, akhirnya pada tahun 2019, Gubernur Bali menyatakan bahwa Bali telah menjadi pulau yang melarang pemakaian plastik sekali pakai..

**Pesan Teks :**

Pasal 24 menguraikan pelaksanaan hukuman Tuhan. Hukuman tersebut diuraikan dengan gambaran yang sangat mengerikan. Secara fisik, bumi dihancurkan, bahkan semesta alam ikut gemetar. Efek dari semua itu, segala bangsa akan terkena dampaknya, baik rakyat, pemimpin agama, maupun para raja. Tidak ada lagi sukacita di dalamnya. Yang ada hanyalah ketakutan dan kengerian. Namun, di tengah situasi demikian, muncul pujian kepada Tuhan yang dikumandangkan. Pujian ini menyatakan bahwa penghukuman Tuhan bukan untuk membinasakan, melainkan membawa bangsa Israel pada pertobatan yang sesungguhnya. Hukuman Tuhan memiliki tujuan agar umat Israel menyadari, bahwa Tuhan semesta alam adalah Raja. Dia adalah Raja bagi seluruh Israel dan umat manusia. Dia berkuasa atas segenap ciptaan-Nya dari awal hingga akhir.

**Pertanyaan Untuk Diskusi:**

1. Apa yang saudara pahami pesan Alkitab dikaitkan dengan tema mingguan kita "Jangan Menyakiti Bumi"
2. Bagaimana upaya saudara untuk menyelamatkan bumi, sehingga tidak tersakiti oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab ?

**MEDITASI PENGASUH**  
**Sabtu, 27 Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Kejadian 26 : 23-33  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Selamatkan Bumi, Untuk Kehidupan Segala  
Mahluk

**Pengantar Meditasi :**

1. Lagu Pembukaan: PKJ. No. 2 : 1 : "Mulia, Mulia Nama-Nya"
2. Doa Pembukaan : oleh Pemimpin Ibadah
3. Menyanyikan PKJ No. 15 : 1 : "Ku Siapkan Hatiku, Tuhan"
4. Doa Pembacaan Alkitab, dilanjutkan dengan Membacakan Alkitab dari : Kejadian 26: 23-33 (dibaca secara bersama)
5. Pemimpin Ibadah memberi kesempatan kepada peserta Ibadah untuk membacakan ulang dalam hening, dengan fokus di ayat 32, sambil merenungkan :
  - Bagaimana saudara memelihara dan merawat alam, teristimewa air agar tetap menjadi sumber hidup bagi anak - cucu ?
6. Pemimpin memberi kesempatan kepada beberapa orang untuk menyampaikan hasil meditasinya (tidak untuk didiskusikan)
7. Pemimpin Ibadah memberi kesimpulan dan menyampaikan pesan Firman Tuhan
8. Menyanyikan Kidung Jemaat 367 : 1
9. Pemimpin berdoa Syukur dan Mohon Berkat Tuhan.

**RENUNGAN WARGA GEREJA SENIOR**  
**Minggu I, Juni 2020**

**Nas Bacaan** : Kejadian 9 : 1 - 7  
**Tema Bulanan** : Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan  
**Tema Mingguan** : Allah Menjamin Kehidupan Segala Makhluk

**RENUNGAN:**

1. Akibat perbuatan manusia yang jahat di hadapan Tuhan, maka bumi dan segala isinya dipunahkan oleh Tuhan. Tetapi hanya karena kasih Tuhan, maka Nuh dan keluarganya serta makhluk-makhluk lain secara berpasangan diselamatkan oleh Tuhan. Maksud penyelamatan itu adalah manusia dan segala hewan yang hidup di bumi bisa melangsungkan kehidupan di alam semesta dengan beranak cucu dan berkembang biak.
2. Perkembang-biakan manusia dan ciptaan lain di alam semesta dijamin oleh Tuhan. Bahwa Tuhan tidak lagi memusnahkan manusia dan semua ciptaan lain di alam semesta. Tetapi Tuhan menjamin kelangsungan hidup manusia dan makhluk-makhluk lain. Tuhan melarang penumpahan darah baik manusia maupun hewan. Sebab darah manusia dan hewan dipahami sebagai nyawa/jiwa yang hidup, karena itu manusia dilarang untuk menumpahkan darah orang lain dan makan daging yang berdarah. Semua yang diselamatkan oleh Tuhan dipercayakan kepada Nuh dan keluarganya untuk dijaga dan diusahakan bagi kelangsungan hidup manusia dan ciptaan lain.
3. Jaminan penyertaan dan perlindungan Tuhan yang membuat warga gereja senior menjalani hari-hari hidup sampai di hari tua. Hal itu dilakukan oleh Tuhan melalui alam semesta ciptaan-Nya. Melalui alam Tuhan menyediakan semua yang dibutuhkan oleh manusia, termasuk warga gereja senior. Karena itu alam juga dipahami sebagai "sakramentalia" Allah. Tanda kehadiran Allah yang memelihara dan menghidupkan semua ciptaan-Nya.
4. Bila alam semesta dipahami sebagai tanda kehadiran Allah, maka tanggungjawab manusia ialah bagaimana menjaga dan memelihara alam sebagai tempat kediaman yang nyaman bagi semua ciptaan. Tanggungjawab ini dipercayakan oleh Allah kepada Nuh dan keturunannya sepanjang sejarah kehidupan di alam semesta. Termasuk warga gereja senior yang telah mengalami jaminan

pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Suatu pengalaman hidup yang harus diteruskan kepada anak cucu.

5. Apa yang dilakukan warga gereja senior kepada anak-cucu adalah tanggungjawab iman. Bila warga gereja senior melakukan yang demikian, maka warga gereja senior telah meneruskan apa yang Tuhan Allah percayakan kepada Nuh dan kepada manusia sepanjang masa. Sehingga melalui anak-cucu, Firman Tuhan yang disampaikan kepada Nuh terus menjadi nilai hidup bagi manusia sepanjang masa.
6. Pertanyaannya ialah apakah warga gereja senior telah menjadikan firman Tuhan sebagai dasar hidup untuk membangun kehidupan anak-cucu? Tiap orang dapat merenungkannya secara pribadi.

## RENUNGAN WARGA GEREJA SENIOR Minggu III, Juni 2020

**Nas Bacaan** : 2 Tawarik 32:24-30  
**Tema Bulanan** : **Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan**  
**Tema Mingguan** : **Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhluk.**

### **Pokok Pikiran Renungan :**

1. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran bagi manusia. Melalui pengalaman hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan, sesama dan alam, manusia belajar untuk menjadi makhluk yang tidak angkuh. Angkuh karena merasa hebat sehingga tidak membutuhkan Tuhan dan sesama ciptaan yang lain. Keangkuhan manusia itu akan berdampak pada hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam menjadi rusak. Akibatnya ialah kehidupan manusia dan makhluk-makhluk lain terancam kematian.
2. Demikianlah raja Hizkia, pada waktu dia sakit, dia membutuhkan Tuhan. Dan hanya karena pertolongan Tuhan dia disembuhkan. Tetapi ketika dia mengalami kesembuhan, dia tidak tahu bersyukur kepada Tuhan. Hal ini disebabkan karena dia angkuh. Dia menganggap semua yang dia peroleh adalah karena kekuatannya semata. Keangkuhannya berdampak pada ancaman hukuman Tuhan kepadanya bersama semua rakyat yang dipimpinnya. Tetapi dia kemudian menjadi sadar, bertobat dan kembali kepada Tuhan. Dia sadar bahwa hidupnya dan semua keberhasilannya sebagai raja adalah karena kasih dan kemurahan Tuhan.
3. Kesadaran dan pertobatan Hizkia membuat Tuhan tidak menghukumnya bersama rakyat yang dipimpinnya. Tetapi Tuhan memberkatinya sehingga dia berhasil mendapat banyak kekayaan yang diperoleh dari hasil tanah pemberian Tuhan. Tanah yang diberikan oleh Tuhan bagi kelangsungan hidup manusia dan semua ciptaan-Nya. Apa yang dialami oleh Hizkia menjadi proses pembelajaran bagi raja-raja di sekitarnya. Mereka ingin mengetahui di mana rahasia keberhasilannya.
4. Bacaan ini mengajarkan kepada kita sebagai warga gereja senior bahwa pengalaman hidup bersama Tuhan adalah suatu proses pembelajaran. Pembelajaran bagi diri sendiri dan bagi orang-orang

di sekitar kita, khususnya anak-cucu. Bahwa usia yang panjang dan berbagai berkat yang diterima selama hidup adalah karena kasih dan kemurahan Tuhan. Kesadaran yang demikian akan membuat warga gereja senior tidak menjadi angkuh dan menjauh dari Tuhan. Sebaliknya selalu bersyukur dan mendekatkan diri dengan Tuhan.

5. Warga gereja senior yang takut akan Tuhan menjadi teladan hidup yang baik bagi anak-cucu dan orang-orang lain di sekitarnya. Sebab pengalaman hidup yang diperoleh selama ini telah membentuk keyakinan dan sikap hidupnya. Sehingga warga gereja senior tidak menjadi angkuh seakan usia yang panjang dan segala keberhasilan yang diperoleh adalah karena hasil usaha sendiri tanpa pertolongan Tuhan.
6. Pengalaman hidup bersama Tuhan dapat menyadarkan manusia bahwa Allah terus memelihara manusia melalui alam semesta. Oleh karena itu, apa yang telah disediakan oleh Allah di alam ini harus dijaga dipelihara dengan baik bagi kelangsungan hidup manusia dan ciptaan lain. Sebab alam adalah tempat di mana kemuliaan Allah dinyatakan kepada manusia dan ciptaan lain. Melalui alam semesta Tuhan memelihara kehidupan semua ciptaan-Nya. Jadi apabila alam menjadi rusak, maka manusia dan segala makhluk mengalami bencana kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Hanya atas perkenaan Tuhan Yesus Kepala Gereja, kita boleh berjumpa lagi di edisi Bina Umat Bulan Juni 2020. Ditengah situasi keprihatian akan penyebaran virus corona (Covid 19), Pemberitaan Firman di bulan ini masih memberi penekanan pada aspek pendidikan tetapi lebih difokuskan pada tanggungjawab merawat alam dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan peringatan bulan Lingkungan Hidup (tanggal 05 Juni: Hari Lingkungan Hidup dan tanggal 08 Juni: Hari Laut), sehingga Tema pemberitaan Firman di bulan Juni adalah: "Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan". Tema ini telah dirumuskan kedalam tema-tema mingguan sebagai berikut:

- Minggu I : Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan
- Minggu II : Allah Mejamin Kehidupan Segala Makhluk
- Minggu III : Jangan Menyakiti Bumi
- Minggu IV : Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhluk
- Minggu V : Jadikan Bumi Mezbah Bagi Tuhan

Semoga tema-tema Pemberitaan ini akan semakin menguatkan umat menghadapi berbagai kesulitan hidup terutama bencana non alam, pandemic covid 19. Materi bina umat ini telah disajikan dalam Materi Santapan Harian Keluarga (SHK), dan Bina Umat/Wadah/Organisasi (BU). Diharapkan akan digunakan sesuai kebutuhan jemaat, khusus untuk Ibadah BINA KEL di keluarga, kami menyediakan renungan singkat yang dapat dibaca pada Santapan Harian Keluarga (SHK), yang dapat juga dikembangkan sesuai kebutuhan pelayanan jemaat.

Kami percaya bahwa pada akhirnya Yesus Kristus akan menyempurnakan segala pekerjaan kita untuk perluasan misi-Nya di tengah dunia ini, Selamat melayani.

**LPJ GPM**